

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami serta mampu menarik perhatian siswa. Menurut Hamalik (2019), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arsyad (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, media pembelajaran memiliki peran penting karena materi IPAS banyak berkaitan dengan fenomena alam yang lebih mudah dipahami apabila disajikan secara konkret. Lingkungan sebagai media pembelajaran terdiri atas komponen biotik, seperti tumbuhan,

hewan, dan mikroorganisme, serta abiotik, seperti air, tanah, udara, cahaya matahari, dan batuan. Pemanfaatan komponen tersebut dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami konsep secara nyata dan kontekstual.

Selain itu, Sanjaya (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara terencana sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu bentuk media yang relevan dan kontekstual. Media ini memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan alat pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui benda atau peristiwa nyata. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Media visual, seperti gambar, foto, diagram, poster, dan benda nyata
- 2) Media audio, seperti rekaman suara dan radio
- 3) Media audiovisual, seperti video dan film pembelajaran
- 4) Media berbasis lingkungan, yaitu media yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan alat pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, media pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu jenis media yang relevan. Media ini memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah, seperti halaman sekolah, tanaman, dan benda-benda alam, sebagai sarana belajar. Berdasarkan hasil pra-observasi di SDN 13 Pulan, guru telah menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2019), fungsi media pembelajaran antara lain sebagai alat bantu untuk memperjelas materi, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Dalam pembelajaran IPAS, fungsi media pembelajaran berbasis lingkungan sangat penting karena siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan kondisi di SDN 13 Pulan, dimana media lingkungan digunakan untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih konkret dan kontekstual.

d. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar. Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, pembelajaran berbasis lingkungan sangat relevan karena IPAS mempelajari fenomena alam yang dapat diamati secara langsung oleh siswa.

Menurut Sutrisno (2019), pembelajaran berbasis lingkungan adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman nyata. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada lingkungan alam, tetapi juga lingkungan sosial dan lingkungan buatan yang ada disekitar peserta didik. Pendapat ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain pembelajaran bersifat kontekstual, melibatkan pengalaman langsung siswa, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Menurut Hamalik (2019), pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat

meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, IPAS siswa dapat mempelajari konsep-konsep seperti makhluk hidup, ekosistem, dan lingkungan melalui pengalaman langsung terhadap objek yang ada di sekitar sekolah.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran berbasis lingkungan juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar cenderung lebih menarik bagi siswa karena memberikan variasi dalam kegiatan belajar dan mengurangi kejenuhan. Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Pembelajaran ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai pendorong utama bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar menentukan sejauh mana siswa memiliki kemauan, semangat, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang memadai, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal meskipun guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik.

Menurut Uno (2019), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Definisi ini menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan belajar dan strategi pembelajaran guru.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan tersebut. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong siswa untuk aktif dalam

pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPAS yang menuntut pengamatan, pemahaman konsep, dan keterlibatan langsung siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, motivasi belajar sangat penting karena materi IPAS berkaitan dengan fenomena alam yang memerlukan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa tanpa adanya dorongan dari luar. Sardiman (2020) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul karena adanya kebutuhan, minat, dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa tertarik dan senang terhadap materi yang dipelajari.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri siswa. Menurut

Uno (2019), motivasi ekstrinsik dapat berupa pujian, nilai, hadiah, atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Motivasi ini berperan penting terutama bagi siswa yang belum memiliki motivasi instrinsik yang kuat.

Dalam pembelajaran IPAS di SDN 13 Pulan, motivasi ekstrinsik dapat muncul melalui penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan yang menarik bimbingan guru, serta suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diamati melalui beberapa indikator yang tampak dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar disesuaikan dengan kondisi pembelajaran IPAS berbasis lingkungan. Menurut Uno (2019) dan Sardiman (2020), indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar, yaitu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPAS yang ditunjukkan melalui perhatian dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.

- 2) Semangat Belajar, yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti kesungguhan dalam mengamati lingkungan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 3) Keaktifan Belajar, yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta melakukan pengamatan terhadap objek lingkungan.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Slameto (2019), faktor internal meliputi minat, bakat, kebutuhan, dan kondisi fisik serta psikologis siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran IPA cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang tertarik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sekolah, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta peran guru. Hamalik (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS

a. Faktor Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dapat berlangsung secara optimal apabila didukung oleh berbagai faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Menurut para ahli, faktor-faktor pendukung tersebut meliputi sebagai berikut.

1. Kompetensi Guru

Guru memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis lingkungan. Kemampuan guru dalam memilih objek lingkungan yang sesuai dengan materi IPAS serta mengelola kegiatan pembelajaran akan menentukan keberhasilan penggunaan media berbasis lingkungan. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Sanjaya, 2021).

2. Ketersediaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar yang memiliki berbagai objek nyata, seperti tumbuhan, hewan, tanah, batuan, maupun fenomena alam lainnya, merupakan faktor pendukung

utama. Lingkungan yang mudah diakses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami (Hamalik, 2019).

3. Karakteristik Materi IPAS

Materi IPAS banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar sehingga sangat sesuai apabila dipelajari melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Kesesuaian materi dengan objek nyata akan meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

4. Motivasi dan Keaktifan Peserta Didik

Keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan juga dipengaruhi oleh motivasi serta partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan lebih antusias melakukan pengamatan, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sardiman, 2020).

5. Dukungan Sarana dan Kebijakan Sekolah

Sekolah yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sarana pendukung, serta memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas akan

mempermudah penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mengatur waktu untuk kegiatan persiapan, pengamatan, diskusi, hingga penarikan kesimpulan sehingga pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri.

2. Kurangnya Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Tidak semua guru memiliki pengalaman atau keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Akibatnya, kegiatan pembelajaran kurang terarah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

3. Kondisi Lingkungan dan Cuaca

Cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan atau panas yang berlebihan, dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang aman atau

kurang memadai juga menjadi kendala dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar.

4. Kurangnya Sarana Pendukung

Keterbatasan alat bantu, media pendukung, maupun fasilitas pembelajaran dapat mengurangi efektivitas kegiatan belajar berbasis lingkungan.

5. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan motivasi yang berbeda. Sebagian peserta didik mungkin kurang aktif atau sulit berkonsentrasi ketika belajar di luar kelas sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar seluruh peserta didik tetap terlibat dalam proses belajar.

B. Kajian Pustaka

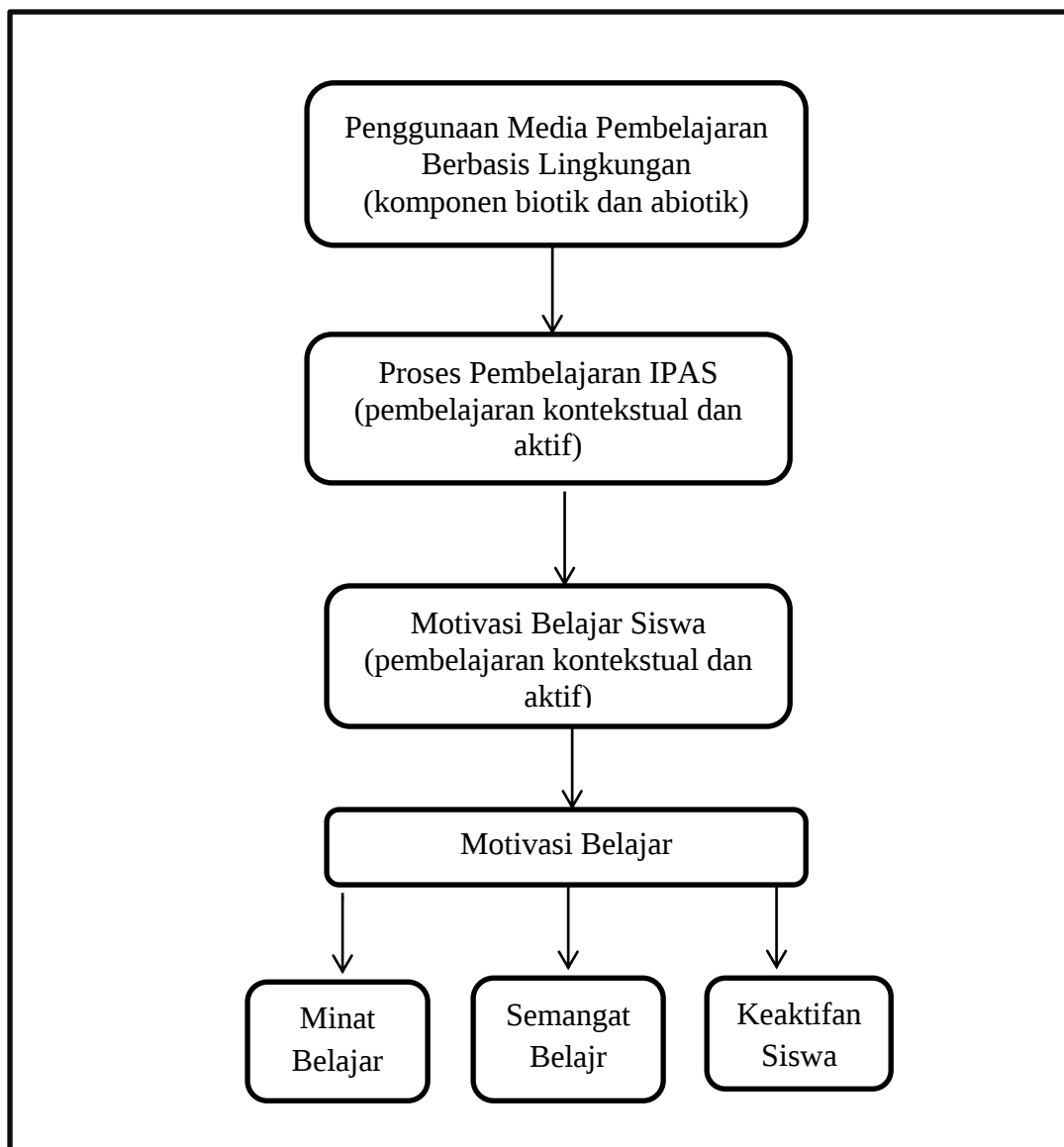
Kajian pustaka bertujuan untuk menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian ini digunakan sebagai dasar teoritis dan empiris untuk memperkuat fokus penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar.

1. Toaini (2023) mengemukakan bahwa penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat belajar secara langsung dari objek nyata disekitarnya.

2. Indriyani, Fajrie, dan Fathurohman (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.
3. Rosmalah, Amran, dan Cahyani (2022) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.
4. Khusnaeni dan Erviana (2024) berpendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Seprie (2024) menyimpulkan bahwa kondisi lingkungan lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa.
6. Pangestu dan Malagola (2024) menyimpulkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata.
7. Febrianti (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
8. Siddiq dan Fatmawati (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.
9. Annisa (2024) berpendapat bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

10. Herlina (2024) berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang aktif sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.

Kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang melibatkan komponen biotik dan abiotik, siswa dapat belajar secara langsung dari objek nyata.

Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Melalui pengalaman belajar langsung, siswa tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi juga mengamati, mencoba, dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran.

Proses pembelajaran IPAS yang memanfaatkan media berbasis lingkungan diduga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa indikator, yaitu minat belajar, semangat belajar, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menggambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.